

## **Identifikasi Kesulitan Membaca Siswa SMP melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Self-Regulated Strategy Development* (SRSD): Sebuah Pendekatan Kualitatif**

**Siti Padila Ode Aru<sup>1</sup>, Isrida Yul Arifiana<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Magister Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email Koresponden: [fadilaodearu6@gmail.com](mailto:fadilaodearu6@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai kesulitan belajar membaca siswa serta pendekatan pembelajaran yang mampu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test dan wawancara dilakukan dengan siswa, orang tua, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menghadapi tantangan dalam pengenalan huruf dasar alfabet sehingga menyebabkan penurunan prestasi akademik. Selain itu wawancara dengan orang tua mengungkapkan bahwa aktivitas diluar akademik menjadikan siswa tidak terkontrol ketika berada dirumah dengan lebih banyak menghabiskan bermain dan penggunaan gadget yang sering sehingga mampu mengurangi efektivitas belajar siswa. Guru mencatat siswa kurang teliti dalam menyelesaikan tugas sekolah dan sering tidak bisa membandingkan huruf alfabet yang hampir sama. Ketika digunakan metode pembelajaran *Self-Regulated Strategy Development* (SRSD) siswa mulai mampu mengelola waktu belajar dengan baik dan siswa sudah mampu membedakan huruf alfabet dan sudah bisa membaca secara perlahan-lahan. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi penerapan pembelajaran *Self-Regulated Strategy Development* (SRSD) dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan meningkatkan prestasi akademik siswa.

**Kata kunci : Kesulitan Membaca, Siswa, *Self-Regulated Strategy Development***

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa menjadi aktif dalam mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat (Robbins, 2007). Selain itu, pendidikan dapat berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan mewujudkan watak serta peradaban bangsa dalam membentuk kecerdasan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada



Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hendriana, 2017).

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam membentuk keberhasilan seseorang, di mana kegiatan belajar menjadi kunci utama dalam proses pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Belajar merupakan hak sekaligus kewajiban yang perlu dijalani oleh setiap anak. Namun, pada kenyataannya, minat belajar generasi muda di Indonesia masih tergolong rendah. Kondisi ini cukup memprihatinkan mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berlangsung sangat pesat, sehingga seharusnya dapat mempermudah peserta didik dalam mengakses berbagai sumber dan materi pembelajaran. Di sisi lain, kemajuan teknologi tidak selalu berdampak positif terhadap peningkatan minat belajar. Terdapat berbagai faktor yang dapat menghambat minat belajar siswa, baik yang berasal dari faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, sosial ekonomi, maupun psikologis (Rahim, 2005).

Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan juga jenis kelamin siswa. Kecerdasan intelektual (IQ) memiliki hubungan yang positif dengan rata-rata peningkatan remedial membaca siswa. Namun dalam hal ini tidak semua anak yang memiliki IQ tinggi mampu menjadi pembaca yang baik. Faktor lingkungan siswa meliputi latar belakang dan pengalaman siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan membacanya. Selain itu, kemampuan verbal siswa juga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi anak. Siswa yang tinggal dengan keluarga yang memiliki taraf sosial ekonomi yang tinggi cenderung memiliki kemampuan verbal yang tinggi. Sedangkan faktor psikologis meliputi motivasi, minat, kematangan sosial emosional siswa, serta kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara maksimal yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa, mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya (Azizurohmah, 2017). Kesulitan belajar siswa dibagi dalam tiga kategori yaitu kesulitan dalam membaca, kesulitan dalam

menulis, dan kesulitan dalam berhitung. Jika kesulitan-kesulitan dalam belajar tersebut tidak segera mendapatkan sebuah penanganan atau bantuan maka akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Kesulitan belajar yang paling mendasar dari semua kesulitan belajar adalah kesulitan membaca. Kesulitan belajar membaca pada dasarnya merupakan suatu gejala yang tampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung maupun tidak langsung. Disebabkan karena membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang siswa, dan tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara dan menulis (Hamalik, 2011). Menurut Khusnia (2020) menjelaskan bahwa keterampilan membaca sangat penting untuk dimiliki oleh seorang peserta didik karena keterampilan membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan dan kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi.

Membaca merupakan salah satu berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Menurut Sukirno (2009) menjelaskan bahwa keterampilan membaca terbagi menjadi keterampilan membaca permulaan dan keterampilan membaca lanjutan. Pada membaca permulaan, fokus utama pembelajarannya adalah siswa mampu melek huruf. Artinya, siswa harus mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata, serta kalimat (Yuliana, 2017). Membaca permulaan ini dimulai dengan pengenalan huruf vokal dan huruf konsonan. Setelah siswa mengenal huruf vokal dan huruf konsonan, siswa dikenalkan untuk merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah suku kata. Selanjutnya, suku kata yang telah dikenalkan kemudian dirangkai menjadi sebuah kata dan kalimat sederhana.

Ritawati (1996) menyebutkan ada lima langkah dalam membaca permulaan yaitu mengenal unsur kalimat, mengenal unsur kata, mengenal unsur huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, merangkai suku kata menjadi kata. Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Siswa dituntut untuk mampu menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam

bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan (Akhidah dkk, 1993). Pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Ariawan (2017) dan Oktadiana (2019) kesulitan dalam membaca permulaan siswa yaitu: (1) belum mampu membaca diftong, vokal rangkap, dan konsonan rangkap, (2) belum mampu membaca kalimat, (3) membaca tersendat-sendat, (4) belum mampu menyebutkan beberapa huruf konsonan, (5) belum bisa mengeja, (6) membaca asal-asalan, (7) cepat lupa kata yang telah diejanya, (8) melakukan penambahan dan penggantian kata, (9) waktu mengeja cukup lama, dan (10) belum mampu membaca dengan tuntas.

Kesalahan membaca permulaan apabila tidak segera diatasi tentunya akan berdampak pada kemampuan membaca siswa. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Rahim, 2008). Siswa yang tidak mampu membaca juga akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain (Abidin, 2010). Sehingga siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca cenderung memiliki hasil belajar yang rendah pula pada mata pelajaran lainnya (Fauzi, 2018).

Nampaknya pembelajaran di sekolah belum berhasil menangani kesulitan belajar salah satunya yaitu membaca, apalagi dalam kesulitan membaca jarang sekali seorang guru memerhatikan kemampuan membaca siswa. Salah satu kesalahan yang kerap dilakukan oleh guru dalam bertindak memberikan perhatian kepada siswa yaitu menunggu terlebih dahulu siswa berperilaku negatif. Sedangkan perkembangan siswa yang optimal bisa didapatkan apabila mendapatkan perhatian dan perlakuan yang positif dari gurunya.

Kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa seharusnya dimiliki sejak siswa masih berusia dini yaitu kemampuan membaca. Jika terjadi permasalahan pada kemampuan membaca yang merupakan bagian dari kemahiran berbahasa, maka akan berdampak pada proses belajar yang lain. Fakta di lapangan menyatakan bahwa siswa yang mengalami hambatan berbahasa dan kesulitan belajar mempunyai efek negatif yang signifikan

pada akademik siswa tersebut. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh guru kepada siswa agar lancar dalam membaca, namun kenyataan yang ditemukan masih terdapat permasalahan kesulitan membaca terhadap siswa yang bahkan sudah menginjak sekolah menengah pertama.

Fakta yang ditemukan peneliti justru merupakan hal yang krusial dan paling yang jarang sekali ditemukan, sangat jarang sekali ditemukan anak kelas 8 SMP yang berkesulitan dalam membaca. Dalam kondisi tersebut diperlukannya upaya pendampingan yang serius dari guru, orang tua dan juga orang dewasa untuk menangani siswa tersebut dalam kesulitan membaca. Sehingga diperlukan suatu metode strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dalam membaca. Salah satu metode strategi pembelajaran yang efektif adalah dengan menggunakan metode *Self-Regulated Strategy Development* (SRSD).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mason (2013) menemukan bahwa penggunaan metode *Self-Regulated Strategy Development* (SRSD) pada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi akademik siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca. Kemudian Mason (2013) menjelaskan bahwa metode SRSD mampu meningkatkan pemahaman membaca dan keterampilan menulis informatif pada siswa yang memiliki kemampuan belajar yang rendah. Strategi SRSD menunjukkan integrasi strategi membaca dengan menulis secara sistematis berkontribusi terhadap peningkatan aspek kognitif (pemahaman isi teks), metakognitif (pengaturan diri dalam membaca), serta bahasa (kosakata dan struktur bahasa). Sehingga strategi penerapan metode pembelajaran terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca yang efektif salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *Self-Regulated Strategy Development* (SRSD).

Dari permasalahan yang dijelaskan sebelumnya peneliti tertarik untuk melihat bagaimana metode pembelajaran *Self-Regulated Strategy Development* (SRSD) dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk meningkatkan cara belajar terutama dalam membaca agar mampu mencapai prestasi akademik siswa.

## **Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode penelitian dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul kemudian disusun, diolah, dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran terkait masalah yang diangkat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pre-test dan post-test serta wawancara. Pre-test dan post-test menggunakan metode SRSD dari Haris dkk (1998). Wawancara dilakukan kepada orang tua dan guru yang menjadi Wali Kelas dan Guru bahasa Indonesia di salah satu sekolah MTS yang bertempat di wilayah X. Dalam penyusunan karya ilmiah ini, peneliti juga mencantumkan beberapa referensi yang masih relevan dengan masalah kesulitan belajar.

## **Pembahasan**

### **A. Wawancara terhadap Orang Tua**

Hasil wawancara dengan orang tua siswa mengungkapkan bahwa siswa ketika berada di rumah tidak pernah mengulangi kembali materi yang diajarkan di sekolah. Kemudian orang tua merupakan wali dari siswa tersebut yang dimana siswa setelah pulang sekolah langsung bertemu dengan teman-temannya. Lalu ditemukan bahwa anak tersebut sering keluar rumah dengan teman-temannya dengan bermain gadget ataupun aktivitas lainnya yang tidak berhubungan dengan pembelajaran sehingga hal tersebut anak tersebut sering pulang menjelang sore dari kegiatan diluarnya. Hal ini berpotensi mengambat proses belajar siswa yang seharusnya dilakukan pembelajaran pengulangan yang bertujuan untuk melatih proses membaca siswa bukan hanya di sekolah tetapi di rumah. Penjelasan tersebut sejalan dengan pernyataan Imelda & Tulak (2021) yang menyatakan bahwa belajar yang efektif ketika terjadinya pengulangan materi yang didapatkan oleh siswa agar pengetahuan siswa semakin efektif dalam memori ingatan jangka panjang.

Kemudian hasil yang ditemukan bahwa di rumah siswa kurang melakukan pengulangan belajar hal ini menunjukkan perlunya

pendampingan yang lebih intensif dari orang tua yang bertujuan untuk mendukung proses belajar siswa. Lalu ditemukan bahwa dirumah siswa selalu bebas dalam penggunaan gadget yang tidak pernah dikontrol oleh orang tua sehingga hal ini menjadi salah satu faktor menghambat anak dalam proses belajar. Sehingga siswa yang menghabiskan waktu lebih dengan melakukan aktivitas bermain gadget akan cenderung memiliki nilai akademik yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mabaroh & Sugianti (2021) yang menemukan bahwa kecanduan gadget akan berpotensi mengurangi prestasi akademik melalui distraksi dan hilangnya waktu belajar siswa.

Penelitian ini menemukan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca pada siswa adalah kurangnya pemanfaatan waktu secara produktif untuk belajar. Siswa cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk aktivitas yang berpotensi menurunkan prestasi belajar, seperti bermain bersama teman sebaya dan bermain gim daring. Selain itu, minimnya pengawasan orang tua setelah jam sekolah membuat siswa memiliki kebebasan yang berlebihan sehingga kurang memperhatikan kegiatan belajar dan pencapaian akademiknya. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran orang tua dalam melakukan pengawasan serta pengaturan waktu anak agar lebih terarah pada kegiatan belajar, sehingga dapat mendukung peningkatan prestasi akademik.

## **B. Wawancara terhadap Guru**

Hasil wawancara terhadap guru siswa tersebut ditemukan bahwa siswa tersebut termasuk anak yang sering rajin datang ke sekolah, akan tetapi selama proses pembelajaran berlangsung selalu memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Namun anak tersebut diketahui mengalami kesulitan belajar terutama dalam membaca. Guru sering mencatat bahwa siswa sering kali belum mampu membedakan huruf alfabet misalnya *b*, *d*, *m*, *n*, *s*, *t* dan lainnya. Hal tersebut membuat pengerjaan siswa sering salah ketika diberikan tugas oleh guru. Hasil ini menunjukkan adanya masalah dalam kesulitan membaca oleh siswa. Kesulitan membaca siswa salah satunya disebabkan oleh ketidakmampuan mengenal huruf

secara visual dan lemahnya kesadaran fonologis yang menyebabkan kesalahan dalam *decoding* (Prayogo & Citrawati, 2023). Temuan ini menunjukkan ketika siswa tidak dapat membedakan huruf alfabet akan mengalami kesulitan belajar dalam membaca kata dan kalimat sehingga dapat menurunkan aktivitas belajar siswa. Oleh sebab itu pola pengajaran guru mempengaruhi proses pembelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2022) menemukan bahwa keberhasilan peningkatan literasi membaca siswa sangat bergantung pada pola pengajaran guru dan konsistensi pendampingan guru ketika berada di kelas. Ketika pola pengajaran guru dan pendampingan yang dilakukan secara terus menerus dan individual akan membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca untuk lebih cepat menguasai dasar keterampilan membaca (Rahman, 2022). Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca seperti salah satunya dengan menggunakan penerapan *Self-Regulated Strategy Development* (SRSD) pada siswa.

### **C. Hasil Penerapan *Self-Regulated Strategy Development* (SRSD)**

Penelitian ini menggunakan model teori SRSD dari Haris dkk. (1998) dengan melakukan pre test dan post test terhadap salah satu siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca. Hasil pre test ditemukan bahwa siswa masih belum bisa membedakan huruf alfabet yang hampir sama misalnya *b, d, m, n* dan sering lupa huruf yang disebutkan. Oleh sebab itu diperlukan metode untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca yaitu dengan menggunakan *Self-Regulated Strategy Development* (SRSD). Penerapan SRSD dilakukan dalam waktu tujuh hari kepada siswa tersebut. Langkah pemberian SRSD pada hari pertama yaitu pengenalan huruf vokal dan bunyi dasar tujuannya agar siswa mengenali bunyi vokal misalnya *a, i, u, e, o* dan siswa mampu mengeja dan membaca suku kata sederhana. Hasil yang ditemukan pada hari pertama siswa masih belum bisa mengenali huruf vokal sehingga diberikan refleksi dengan menanyakan kepada siswa mengenai huruf mana yang

paling mudah. Hal ini bertujuan untuk siswa menetapkan target belajar setelah pulang sekolah.

Hari kedua pemberian SRSD kepada siswa yaitu mempelajari konsonan dasar misalnya *b, c, d, f, g*. Hal ini bertujuan untuk siswa mengenal beberapa huruf konsonan sehingga siswa mampu membaca suku kata dari kombinasi vokal dan konsonan. Hasil yang ditemukan pada hari kedua siswa perlahan mulai memahami kata akan tetapi masih diperlukan refleksi. Dimana refleksi hari kedua siswa diminta untuk mencatat jumlah latihan agar memudahkan siswa dalam mengingat huruf. Selanjutnya penerapan SRSD pada hari ketika yaitu belajar mengenai suku kata dengan akhiran vokal. Tujuannya agar siswa dapat membaca dua suku kata dasar. Kemudian siswa diminta menyebutkan kalimat yang sangat pendek misalnya *ba-ta = bata*. Refleksi siswa akan menuliskan huruf dan kalimat yang dipelajari agar bisa belajar kembali. Hasil yang ditemukan bahwa siswa mampu menyebutkan kalimat suku kata dengan baik.

Pada hari keempat penerapan SRSD pada siswa yaitu mempelajari konsonan lain misalnya huruf *h, j, k, l, m, n*. Tujuannya untuk melakukan pengenalan huruf baru dan memperluas kemampuan membaca kata misalnya *ha,ja,ka,la,ma,na* kemudian menyebutkan kata misalnya *hari, jika, kiki, mama, lari, dan nisa*. Hasil yang ditemukan bahwa subjek mampu menyebutkan kalimat yang diminta walaupun masih bingung membedakan huruf *m* dan *n*. Sehingga subjek diberikan refleksi untuk menuliskan kembali kata yang susah disebutkan dan diminta untuk mempelajarinya ketika berada dirumah. Kemudian pada hari kelima pemberian SRSD yaitu membaca kata dua suku sampai tiga suku kata. Hal ini bertujuan agar siswa dapat membaca kata dengan dua atau tiga suku kata. Dimana subjek diminta untuk mengeja kata misalnya *me-ja* menjadi *meja*, *la-ma* menjadi *lama*, dan *to-pi* menjadi *topi*. Hasil yang ditemukan siswa mampu melakukan pengejaan dengan kalimat pendek. Sehingga refleksi pada hari kelima siswa diminta untuk menuliskan bagian kalimat yang dipelajari.

Hasil penerapan SRSD pada hari keenam pada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca yaitu siswa akan belajar membaca teks pendek dua hingga empat kalimat pendek. Hal ini bertujuan agar siswa

mulai memahami makna dari yang dibaca. Siswa membacakan kalimat pendek misalnya saya pergi ke toko, adik bermain bola, dan mama sedang memasak. Hasil hari keenam menemukan bahwa subjek sudah mampu memahami bacaan sederhana yang diberikan. Kemudian pada hari terakhir penerapan SRSD pada siswa diberikannya post test pada siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan setelah diberikan strategi SRSD. Hasil menunjukkan subjek sudah mampu membedakan huruf b,d,m,n dan sudah mampu mengeja kalimat sederhana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode strategi SRSD pada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca mampu membantu siswa dalam pengenalan huruf dan membantu memahami bacaan sederhana. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2020) yang menemukan bahwa penggunaan pendekatan *Self-Regulated Strategy Development* dapat meningkatkan penguasaan membaca pemahaman terhadap siswa. Pada penelitian ini ketika siswa diberikan SRSD mampu membedakan huruf yang sebelumnya masih kebingungan dengan huruf alfabet dan kemudian subjek mulai memperbaiki cara belajar dengan melakukan pengulangan pembelajaran dirumah ketika diberikan penugasan khusus pada subjek dengan menggunakan SRSD. Hasil ini sejalan dengan yang ditemukan oleh Ennis dkk. (2013) yang menjelaskan bahwa SRSD efektif terhadap kemampuan membaca dan menulis teks persuasive pada siswa. Diperkuat dengan hasil penelitian dari Samanian dan Roohani (2018) yang menemukan bahwa SRSD efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan SRSD pada siswa yang mengalami kesulitan belajar terkhususnya dalam membaca sangat efektif dalam membantu siswa untuk meningkatkan penguasaan membaca siswa.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesulitan belajar membaca siswa terkhusus pada huruf alfabet yang disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa menunjukkan bahwa belajar siswa sering terganggu oleh aktivitas lain

seperti bermain dengan teman-temannya dan penggunaan gudget yang tidak bisa terkontrol. Hal ini dapat memperburuk proses belajar siswa yang akan menurunkan nilai akademik. Dengan demikian diperlukan pendekatan yang lebih efektif untuk membantu dan mendukung siswa baik dirumah maupun disekolah. Kemudian hasil wawancara guru menunjukkan bahwa siswa belum bisa membedakan huruf alfabet yang membuat hasil pengerjaan yang dilakukan sering salah dan menghasilkan nilai akademik yang rendah. Sehingga guru disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca terutama dalam penggunaan huruf alfabet yang menjadi dasar membaca siswa. Salah satu metode penerapan yang bisa digunakan untuk membantu anak yang mengalami kesulitan belajar membaca yaitu dengan menggunakan penerapan *Self-Regulated Strategy Development* (SRSD). Oleh sebab itu ketika digunakan SRSD hasil tes yang ditemukan bahwa penerapan *Self-Regulated Strategy Development* (SRSD) mampu membantu siswa dalam memahami huruf secara perlahan-lahan dengan dimulai dari penugasan khusus yang diberikan. Hasil yang ditemukan ketika melakukan SRSD pada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca anak tersebut sudah bisa membedakan huruf alfabet dan memahami bacaan sederhana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Self-Regulated Strategy Development* (SRSD) dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca.

### **Daftar Pustaka**

- Abidin, Y. (2010). *Strategi membaca: Teori dan pembelajarannya*. Rizqi Press.
- Akhidah, M., dkk. (1993). *Bahasa Indonesia 2: Materi pokok pendidikan bahasa Indonesia di SD*. Universitas Terbuka.
- Azizurohmah, A. (2017). *Strategi guru dalam menangani kesulitan belajar disleksia pada pembelajaran kelas III B di MI Islamiyah Jabung Malang*.
- Ennis, R. P., Jolivette, K., & Boden, L. J. (2013). Education and Treatment of Children, 36 (3), 81-99. <https://doi.org/10.1353/etc.2013.0026>

- Fauzi, F. (2018). Karakteristik Kesulitan belajar membaca pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 95-105. DOI: <https://doi.org/10.21009/PIP.322.2>
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan pembelajaran* (ed. ke-1). Bumi Aksara.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25-29. DOI: <http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>
- Imelda, I., & Tulak, T. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 64-70. <https://doi.org/10.47178/elementary.v4i1.1265>
- Khusnia, M., Kholidin, N., & Pravitasari, D. (2022). Kesulitan membaca siswa (studi kasus siswa kelas III di SDN Pujo Rahayu). *Finger: Journal of Elementary School*, 1(1), 32-44. <https://doi.org/10.30599/finger.v1i1.97>
- Lestari, S., Kania, C. A., Septiani, W. P., & Fajrullah, A. (2023). Problematika Kesulitan Belajar Siswa Kelas X di MA Darul Hidayah. *An-nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 165-176. DOI: <https://doi.org/10.30999/an-nida.v11i3.3422>
- Lubis, S. I., & Harahap, Y. M. (2020). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui SRSD (Self-Regulated Strategy Development). *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 121-133. DOI: <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v5i2.510>
- Mabaroh, B., & Sugianti, L. (2021). Gadget Addiction and the Students' Achievement. *International Journal of Social Learning (IJSL)*, 1(3), 321-332. <https://doi.org/10.47134/ijsl.v1i3.59>
- Mason, L. H. (2013). Teaching students who struggle with learning to think before, while, and after reading: Effects of self-regulated strategy development instruction. *Reading & Writing Quarterly*, 29(2), 124-144.. <https://doi.org/10.1080/10573569.2013.758561>
- Oktadiana, B. (2019). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *Jip Jurnal Ilmiah Pgmi*, 5(2), 143-164. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i2.3606>

- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas satu sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69-76.. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p069>
- Prayogo, J. F. A., & Citrawati, T. (2023). Analisis bentuk kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2510–2520. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6021>
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Bumi Aksara.
- Rahman, M. (2022). Peran guru dalam penguatan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 11(2), 145-158. <https://doi.org/10.xxxx/jpp.v11i2.2022>
- Ritawati. (1996). *Pengajaran membaca permulaan di sekolah dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Robbins, S. P. (2007). *Organizational behavior* (11th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Samanian, S. & Roohani, A. (2018). Effects of Self-Regulatory Strategy Development on EFL Learners' Descriptive Writing and Reflective Thinking. *Research in English Language Pedagogy*, 6 (1), 95-116 <https://doi.org/10.30486/relp.2018.538782>
- Sukirno. (2009). *Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media gambar berseri pada siswa kelas I SDN 1 Sukaraja, Banyumas*.
- Yuliana, R. (2017). Pembelajaran membaca permulaan dalam tinjauan teori artikulasi penyerta. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 1, No. 2, pp.343–350).